

Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kemitraan Sapi Perah dengan Metode Structure Equation Modelling

by User User

Submission date: 20-Oct-2021 12:17PM (UTC-0500)

Submission ID: 1679246592

File name: 20855-62536-1-ED.pdf (616.06K)

Word count: 3603

Character count: 23764

Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kemitraan Sapi Perah dengan Metode Structure Equation Modelling

ABSTRACT

This research aims to determine the determinants that affect the partnership between dairy farmers and KSU Karya Nugraha. This research was carried out in Cigugur District, Kuningan Regency, West Java, which was determined purposively, the largest milk-producing cooperative in Kuningan Regency. Data collection was carried out from January to September 2020. The study used the dependent variable of partnership, and independent variables are communication, cooperation, trust, and commitment. The survey was conducted to collect information using questionnaires with the number of respondents 42 people selected at random. Data is processed by the SEM-PLS method. The results showed only one insignificant determinant of the partnership was cooperation. Communication, trust, and commitment have a significant effect on alliances. Research has also found that communication and responsibility have a significant influence on collaboration and trust

KEYWORDS: Structural equation modelling (SEM); cooperative; partnership; cattle farmer.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui factor-faktor yang berpengaruh terhadap kemitraan antara peternak sapi perah dan KSU Karya Nugraha. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat yang ditentukan secara purposive, dimana terdapat koperasi penghasil susu terbesar di Kabupaten Kuningan. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan diantara bulan Januari 2020 hingga September 2020. Penelitian ini menggunakan variabel dependen kemitraan dan variabel independen adalah komunikasi, kerjasama, kepercayaan, dan komitmen. Survei dilakukan untuk mengumpulkan informasi menggunakan kuesioner dengan jumlah responden 42 orang yang dipilih secara random. Data diolah dengan metode SEM-PLS. Hasil menunjukkan hanya satu variabel yang tidak signifikan terhadap kemitraan yaitu kerjasama. Komunikasi, kepercayaan, dan komitmen berpengaruh signifikan terhadap kemitraan. Penelitian juga menemukan bahwa komunikasi dan komitmen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kerjasama dan kepercayaan.

KEYWORDS: Structural equation modelling (SEM); koperasi; kemitraan; peternak sapi.

INTRODUCTION

Sektor peternakan merupakan salah satu sub sektor yang menjadi prioritas dalam pembangunan pertanian untuk mencapai ketahanan pangan melalui penyediaan protein hewani asal ternak, yaitu sapi perah. Hasil produksi dari ternak sapi perah berupa susu sapi dan daging yang diperlukan oleh masyarakat untuk kebutuhan protein hewani. Data BPS yang menyebutkan bahwa kebutuhan susu nasional pada tahun 2019 mencapai 4.332,88 ton, namun produksi susu dalam negeri hanya mampu menyumbang 22 persen dari kebutuhan nasional, sisanya 78 persen dipenuhi dari import. Kondisi ini memberikan peluang untuk dilakukan pengembangan peternakan sapi khususnya sapi perah. Namun banyak permasalahan yang timbul dalam pengembangan ternak sapi perah di Indonesia, diantaranya karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peternak, sehingga dibutuhkan dukungan dari pihak lain untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Salah satu solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah melalui program kemitraan agar mampu memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peternak. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kemitraan mampu mengatasi permasalahan mitra seperti meningkatkan penghasilan petani (Winanda & Johannes, 2020). Peluang kemitraan sebagai solusi permasalahan petani didukung melalui Permentan Nomor 26 tahun 2017 dimana "Pelaku usaha wajib melakukan kemitraan dengan peternak, gabungan kelompok peternak dan/atau koperasi melalui pemanfaatan Susu Segar Dalam Negeri (SSDN) atau promosi secara menguntungkan". Hal ini seiring dari hasil penelitian (Dewi, 2013) bahwa dengan kemitraan dapat menguntungkan antar kedua belah pihak.

Kemitraan merupakan persekutuan antara dua pihak atau lebih dalam jangka waktu yang telah disepakati untuk membentuk ikatan kerjasama agar tercapai keuntungan bagi seluruh pihak (Casey, 2008). Keberhasilan kemitraan yang diharapkan seluruh pihak telah banyak diamati dalam penelitian-penelitian terdahulu dengan indikator yang berbeda-beda. Seperti penelitian oleh Romdhon & Sukiyono (2011) yang menggunakan pola kemitraan dan komitmen sebagai faktor yang terkait dengan kemitraan. Penelitian oleh (Aghazadeh & Maleki, 2021) membagi indikator kemitraan

menjadi tiga jenis yaitu sosial, teknis, rasional dan menemukan kepercayaan sebagai determinan terkuat dalam kualitas kemitraan.

Namun dari berbagai faktor dan indikator yang terdapat satu rangkaian yang digunakan dalam mengukur keberhasilan kemitraan yaitu delapan dimensi kunci kemitraan oleh (Boeck & Fosso Wamba, 2008). Beberapa penelitian telah menggunakan rangkaian faktor atau indikator tersebut dalam kemitraan di berbagai sektor pertanian, SCM, dan adopsi teknologi (Winanda & Johannes, 2020; Yumurtaci & Oflaç, 2019). Penelitian lain oleh Oueslati et al., (2021) menggunakan faktor faktor tersebut untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi performa pemasaran antar cabang usaha di era digital. Seluruh penelitian diatas telah membuktikan bahwa delapan indikator kunci kemitraan sesuai digunakan sebagai faktor kemitraan lintas sektor. Sehingga dalam penelitian ini, delapan dimensi yang digunakan untuk mengukur pengaruhnya terhadap kemitraan sektor peternakan. Penelitian ini menggunakan empat dari delapan faktor yaitu kerjasama, komunikasi, komitmen, dan kepercayaan.

Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat memiliki potensi di bidang peternakan sapi perah dan salah satu sentra adalah Kecamatan Cigugur. Seluruh peternak sapi perah diwadahi oleh tiga koperasi dengan sistem kemitraan, yaitu KSU (Koperasi Serba Usaha) Karya Nugraha yang berada di Desa Cipari, Koptan Laras Ati dan Koperasi Peternak Sapi Perah Saluyu berada di Desa Cigugur. Ketiga koperasi tersebut tercatat sebagai koperasi penghasil susu terbesar di Kabupaten Kuningan dengan produksi 36.000 liter/hari. Jumlah anggota koperasi yang tergabung ke dalam tiga kelompok tersebut berjumlah 951 orang. Diantara ketiga koperasi tersebut, kemitraan antara peternak sapi perah dengan KSU Karya Nugraha terbukti mampu memberikan peningkatan produktivitas susu, semula hanya 195/liter perhari menjadi 36.000/liter perhari. Untuk menunjang kemitraan dengan peternak sapi perah, KSU Karya Nugraha menyediakan beberapa pelayanan terhadap anggota koperasi berupa adanya unit pelayanan kesehatan hewan, unit SP (Simpanan Pinjam) dan PKPS (Pinjaman Koperasi Pemilikan Sapi), unit penyediaan makanan ternak serta unit MCU (*Milk Colling Unit*).

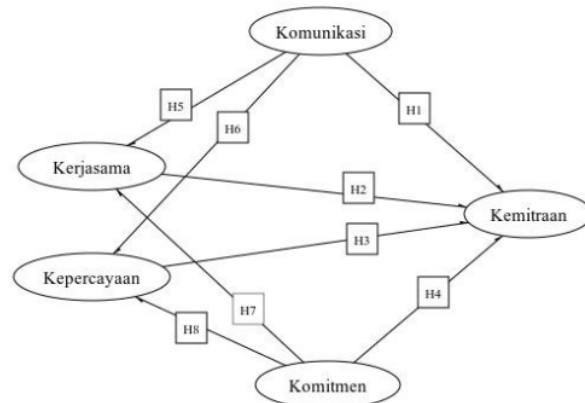
Kemitraan yang terjadi antara peternak sapi perah dengan KSU Karya Nugraha tidak terlepas dari kepercayaan dan komitmen yang diberikan oleh anggota KSU Karya Nugraha terhadap pihak peternak. Penelitian sebelumnya (Denktas sakar, 2018) menggunakan delapan factor sebagai penentu kemitraan dalam penelitian kualitatif. Beberapa penelitian lainnya menggunakan komunikasi, kerjasama, kepercayaan dan komitmen untuk mengamati pengaruh variable variable terhadap hubungan kemitraan (Harismawati dan Mustadi, 2019; Hermawan, 2017; Altinay, et al, 2011; Atouba & Shumate, 2019). Penelitian sebelumnya ditemukan bahwa empat factor ini memiliki pengaruh terhadap hubungan terhadap kemitraan dengan menggunakan metode regresi berganda. Pada kasus penelitian dalam tulisan ini, maka factor diatas adalah komunikasi, kerjasama, kepercayaan dan komitmen diduga memiliki pengaruh terhadap kemitraan antara peternak sapi perah dengan KSU Karya Nugraha. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada kemitraan antara peternak dan koperasi; dan (2) menganalisis pengaruh antar faktor-faktor tersebut. Penelitian ini menggunakan SEM-PLS untuk mengetahui pengaruh keempat factor terhadap hubungan kemitraan peternak sapi perah dengan KSU Karya Nugraha. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merumuskan strategi kemitraan antara peternak sapi perah dengan KSU Karya Nugraha.

MATERIALS AND METHODS

Penelitian ini adalah studi menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data melalui survei menggunakan instrumen kuesioner berskala Likert-5. Pengumpulan data dilakukan untuk mengakses informasi terkait variabel dalam model. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat yang ditentukan secara purposive, dimana terdapat koperasi penghasil susu terbesar dan anggota peternak terbanyak di Kabupaten Kuningan. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan diantara bulan Januari 2020 hingga September 2020. Populasi peternak sapi perah yang menjadi anggota KSU (Koperasi Serba Usaha) Karya Usaha sebanyak 951 orang. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 42 orang yang ditentukan secara random. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan 15%. Berdasarkan hasil persamaan besar populasi dan tingkat kesalahan di rumus Slovin maka didapatkan besar sampel 42 orang.

Penelitian ini menggunakan metode Structure Equation Model (SEM) untuk menganalisa pengaruh factor-factor terhadap kemitraan peternak sapi dan KSU Karya Utama. Analisis metode SEM-PLS meliputi dua langkah utama. Langkah pertama dalam SEM adalah membentuk model pengukuran

hingga mencapai valid dan reliabilitas terpenuhi. Model ini merepresentasikan hubungan indikator terhadap variabel laten. Langkah kedua adalah yaitu membentuk model struktural. Model ini menggambarkan hubungan antar variabel laten dalam model.



Gambar 1. Model Hipotesis

RESULTS AND DISCUSSION

Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah profil terhadap obyek penelitian yang dapat memberikan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemitraan. Responden dalam penelitian ini adalah 42 orang peternak yang bergabung sebagai anggota di KSU Karya Nugraha. Karakteristik meliputi jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan. Secara rinci, masing-masing karakteristik responden ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian

No	Karakteristik	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	36	85,72
		Perempuan	6	14,28
		Jumlah	42	100,00
2	Kelompok Usia (Tahun)	< 15	0	0,00
		15- 64	42	100,00
		>64	0	0,00
		Jumlah	42	100,00
3	Tingkat Pendidikan	SD	19	45,24
		SMP/Sederajat	10	23,80
		SMA/Sederajat	11	26,19
		S1	2	4,76
		Jumlah	42	100,00

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar anggota/ peternak dan pengurus KSU Karya Nugraha pada saat penelitian adalah berjenis kelamin laki-laki. Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktifitas seseorang dalam melakukan aktivitas. Badan Pusat Statistik (2012) membagi umur menjadi tiga kelompok, yaitu umur belum produktif (< 15 tahun), umur produktif (15-64 tahun), dan umur tidak produktif (>64 tahun). Seluruh responden berusia antara 15-64 tahun. Hal ini berarti bahwa usia responden dalam kategori usia dewasa/ usia produktif. Menurut (Sirajuddin, 2008), semakin tinggi usia seseorang maka ia lebih cenderung untuk berfikir lebih matang dan bertindak lebih bijaksana. Tetapi, secara fisik akan memengaruhi produktifitas usaha temak, dimana semakin tinggi usia peternak maka kemampuan kerjanya relatif menurun. Pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan peternak dalam pengelolaan usaha peternakan. Tingkat pendidikan peternak yang di KSU Karya Nugraha didominasi lulusan Sekolah Dasar dengan persentase 45,24 persen, dan hanya 30,95 persen responden yang menyelesaikan Pendidikan di jenjang SMA dan Sarjana.

Pengukuran model

Model pengukuran penelitian merepresentasikan hubungan antara variabel laten dengan variabel manifest atau indikator. Tahap pertama dalam metode SEM-PLS adalah melakukan uji validas dan reliabilitas. Uji validitas indikator model menunjukkan bahwa seluruh nilai indikator seluruh indikator lebih besar dari 0,7. Validitas diskriminan indikator dalam model memiliki nilai loading indikator lebih besar dari cross loading variabel lain, sehingga seluruh indikator valid. Pada uji validitas diskriminan kuesioner diamati melalui nilai akar AVE, dimana seluruh variabel memiliki nilai akar AVE lebih besar dibanding nilai akar AVE variabel lain. Seluruh atribut dalam penelitian dikatakan valid dengan nilai Alpha Cronbatch dan CR lebih dari 0,6 dan 0,7 (Hair et al., 2014; Solimun et al., 2017). Sehingga berdasarkan seluruh uji tersebut dapat diketahui bahwa data penelitian telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas.

Model Struktur

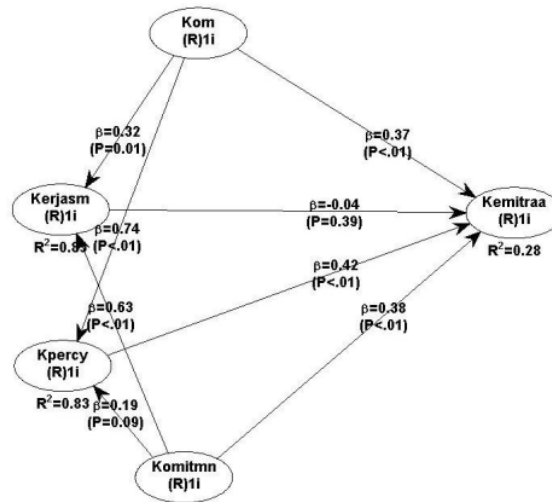
Model pengukuran penelitian merepresentasikan hubungan antara variabel laten endogen dengan eksogen. Pada tahap ini hipotesis akan diujikan menggunakan p-value sekaligus menguji kualitas model penelitian melalui Goodness of Fit dan R-Square. Tabel 2 menunjukkan nilai R-Square dan Q-Square. Nilai R-Square merepresentasikan efek kombinasi variabel laten eksogen pada variabel laten endogen (Hair et al., 2014). Nilai R-Square untuk variabel Kerjasama menunjukkan nilai 0,852 yang berarti bahwa kontribusi Komunikasi dan Komitmen terhadap Kerjasama sebesar 85,2% dan 14,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar model dan error. Nilai R-Square variabel Kepercayaan sebesar 0,826 berarti kontribusi Komunikasi dan Komitmen terhadap Kerjasama sebesar 82,6% dan 17,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar model dan error. Nilai R-Square variabel Kemitraan sebesar 0,278 berarti kontribusi Komunikasi, Kerjasama, Kepercayaan, Kemitraan dan Komitmen terhadap Kemitraan sebesar 27,8% dan 72,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar model dan error. Menurut (Hair, et al., 2014) menyatakan bahwa nilai R-square yang dapat diterima bergantung pada masing-masing disiplin penelitian. Pada penelitian perilaku konsumen sendiri dengan R-Square 0,20, dan dikategorikan ke dalam kategori tinggi. Sehingga kedua nilai R-square dalam penelitian ini tergolong tinggi dengan nilai 0,826 dan 0,278. Hal ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil R-Square dan Jalur Hipotesis

R-Square		R-Square
Komunikasi		
Kerjasama		0,852
Kepercayaan		0,826
Komitmen		
Kemitraan		0,278
Goodness of Fit		
AARS		0,621
SPR		0,875
NLBCCR		0,938
Hypothesized path	Koefisien Jalur	p-value
Komunikasi -> Kemitraan	0,374	<0,001
Kerjasama -> Kemitraan	-0,043	0,390
Kepercayaan -> Kemitraan	0,425	<0,001
Komitmen -> Kemitraan	0,384	<0,001
Komunikasi -> Kerjasama	0,323	0,001
Komunikasi -> Kepercayaan	0,736	<0,001
Komitmen -> Kepercayaan	0,191	0,093
Komitmen -> Kerjasama	0,630	<0,001

Goodness of Fit adalah rangkaian kriteria yang harus dipenuhi sebagai syarat kondisi model penelitian dapat dikatakan dalam kondisi baik. Kriteria Goodness of Fit utama yang harus dipenuhi yaitu AARS, SPR dan NLBCDR agar model dapat dinyatakan dalam kondisi baik (Hair et al., 2014; Solimun et al., 2017). Berdasarkan Tabel 1 didapatkan nilai AARS, SPR dan NLBCDR yang bernilai

secara berurutan sebesar 0,62; 0,875; 0,938. Berdasarkan data, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tergolong baik.



Gambar 2. Koefien jalur dan p-value dari model $p \leq .01$ highly significant; $p \leq .05$ significant; $p \leq .1$ weakly significant

Berdasarkan gambar diatas terdapat delapan jalur yang merepresentasikan hipotesis penelitian. Dari delapan jalur terdapat satu jalur tidak signifikan dengan nilai p-value lebih dari satu. Hasil pada Gambar 2 menunjukkan mendukung H1 (Komunikasi berpengaruh positif terhadap Kemitraan), H3 (Kepercayaan berpengaruh positif terhadap Kemitraan), H4 (Komitmen berpengaruh positif terhadap Kemitraan), H5 (Komunikasi berpengaruh positif terhadap Kerjasama), H6 (Komunikasi berpengaruh positif terhadap Kepercayaan), H7 (Komitmen berpengaruh positif terhadap Kerjasama), dan H8 (Komitmen berpengaruh positif terhadap Kepercayaan) serta menolak H2 (Kerjasama berpengaruh positif terhadap Kemitraan). Pada H1, p-value yang dimiliki sebesar $p < 0.001$ tergolong strongly significant dan besar koefisien jalur 0,374. Koefien jalur H2 sebesar -0,043 dan p-value lebih dari 1 yaitu 0,390, sehingga H2 ditolak. H3 memiliki p-value $p < 0.001$ tergolong strongly significant dan besar koefisien jalur 0,425. Koefien jalur H4 sebesar 0,384 dan p-value sebesar $p < 0.001$ tergolong strongly significant. H5 dengan p-value $p = 0.001$ tergolong strongly significant dan besar koefisien jalur 0,323. Koefien jalur H6 sebesar 0,736 dengan p-value sebesar $p < 0.001$ tergolong strongly significant. H7 dengan p-value 0,093 tergolong significant dan besar koefisien jalur 0,191. Koefisien jalur H8 sebesar 0,630 dengan p-value sebesar $p < 0.001$ tergolong *strongly significant*.

Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kemitraan

Hasil p-value ($p < 0.01$) pada H1 berarti bahwa Komunikasi berpengaruh terhadap Kemitraan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adalah komunikasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemitraan. Penemuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menemukan bahwa komunikasi memiliki pengaruh langsung secara positif dan menjadi salah satu faktor penting dalam kemitraan (Atouba & Shumate, 2019; Harismawati & Mustadi, 2019). Penelitian lain menemukan komunikasi sebagai faktor terkuat yang menentukan kesuksesan instansi dalam proyek kemitraan karena mampu menjaga hubungan baik seluruh pihak (Doloi, 2015). Dalam penelitian (Liu et al., 2016), komunikasi efektif menjadi faktor keberhasilan dalam kemitraan bersamaan dengan transparansi informasi antara mitra dan institusi. Strategi komunikasi yang efektif dan komunikatif juga terbukti secara positif meningkatkan kecenderungan mitra untuk terlibat dengan institusi karena komunikasi yang baik menimbulkan perasaan bahwa mitra dihargai dalam keterlibatannya di institusi (Reissner & Pagan, 2013).

Hasil p-value ($0.39 > 0.05$) pada H2 berarti bahwa Kerjasama berpengaruh terhadap Kemitraan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya adalah Kerjasama secara

parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemitraan. Seringkali penelitian menemukan kerjasama memiliki pengaruh signifikan terhadap kemitraan, berbeda dengan hasil penelitian ini Alam & Hermawan (2017) yang menemukan bahwa secara parsial kerjasama tidak berpengaruh terhadap kemitraan. Sebaliknya, penelitian Alhempy (2018) menunjukkan bahwa kerjasama baik secara parsial dan Bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan kemitraan.

1) Iai p-value ($p < 0,01$) pada H3 berarti bahwa Kepercayaan berpengaruh terhadap Kemitraan sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adalah Kepercayaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemitraan. Penelitian terdahulu mengenai hubungan positif antara kepercayaan dan kemitraan telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu (Atouba & Shumate, 2019). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana kepercayaan berperan sebagai factor penentu dalam kemitraan. Kemitraan dapat dicapai dengan membangun kepercayaan diantara kedua belah pihak. Pada penelitian (Fernández-Monroy et al., 2018) menemukan bahwa kunci kemitraan jangka panjang mitra cabang usaha adalah kepercayaan yang dibangun dengan baik melalui komunikasi. Kemitraan terutama jenis kemitraan jangka panjang dapat dicapai melalui kepercayaan yang terbangun antara mitra dengan pihak institusi (Möller et al., 2011).

1) Nilai p-value ($p < 0,01$) pada H4 berarti bahwa Komitmen berpengaruh terhadap Kemitraan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adalah Komitmen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kemitraan. Penelitian (Sanzo et al., 2015) menemukan hasil yang sejalan pada sektor bisnis non-profit, dimana komitmen untuk melayani adalah faktor penting dalam proyek kemitraan. Brinkhoff et al., (2015) menjelaskan bahwa kesuksesan proyek kemitraan dipengaruhi oleh komunikasi, komitmen dari anggota institusi. Sejalan dengan penelitian ini, komitmen ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap kemitraan. Bentuk komitmen yang diberikan koperasi adalah pemberian layanan untuk memasok, memajukan produksi, memajukan kemitraan, dan hubungan baik dengan mitra. Komitmen dalam koperasi, salah satunya dibentuk oleh adanya mekanisme pasti yang telah dibentuk oleh pemerintah. Maka itu ini memastikan koperasi agar tetap bisa memenuhi kebutuhan mitra seoptimal mungkin. Penelitian oleh (Chou et al., 2015) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang membentuk komitmen yaitu kemampuan pengetahuan, kemampuan proses, dan keterlibatan pemerintah. Keterlibatan pemerintah dalam pembentukan komitmen berfungsi dalam mengurangi turbulensi kepercayaan kedua pihak.

1) Iai p-value ($p = 0,01$) pada H5 berarti bahwa Komunikasi berpengaruh terhadap Kerjasama sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adalah Komunikasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kerjasama. Penelitian Sandahl et al. (2013) menemukan bahwa komunikasi terbukti mampu meningkatkan kerjasama antar pihak dalam mencapai tujuan bersama. Kerjasama dibentuk oleh beberapa faktor dalam kemitraan, beberapa diantara adalah komunikasi, kepercayaan, dan komitmen (Brinkhoff et al., 2015). Sejalan dengan pernyataan tersebut, komunikasi merupakan faktor penentu dari kerjasama. Komunikasi menjadi salah satu determinan penting dalam membangun kerjasama dua pihak di kemitraan. Komunikasi terbukti mampu mengurangi kesalah pahaman antar pihak terkait apabila menggunakan sistem komunikasi yang tepat (Oortmerssen et al., 2014). Kecilnya kesalahpahaman akibat komunikasi yang efektif berpengaruh positif pada kemungkinan terjalinnya kemitraan antara dua pihak.

1) Iai p-value ($p < 0,01$) pada H6 berarti bahwa Komunikasi berpengaruh terhadap kepercayaan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adalah Komunikasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan. Komunikasi berperan penting dalam pembentukan kepercayaan mitra. Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa komunikasi memiliki pengaruh positif terhadap kepercayaan (Fernández-Monroy et al., 2018). Komunikasi berperan dalam membangun emosi dan informasi sehingga mitra mendapatkan informasi yang akurat sesuai dengan tujuan dilakukannya kemitraan. Komunikasi berperan layaknya pupuk dalam kepercayaan mitra, sehingga untuk meningkatkan kepercayaan dibutuhkan strategi komunikasi yang lebih interaktif untuk menjaga relasi jangka panjang dengan mitra. Sejalan dengan ini (Möller et al., 2011) menemukan bahwa komunikasi yang baik akan menjaga hubungan kemitraan perusahaan melalui selama komunikasi dengan mitra terus berlanjut.

5) 1) Iai p-value ($0,000 < 0,05$) pada H7 berarti bahwa Komitmen berpengaruh terhadap Kerjasama sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adalah Komitmen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kerjasama. Pada penelitian (M. Rehan Butt et al., 2013) pegawai yang memiliki kerjasama yang baik secara signifikan dipengaruhi oleh komitmen organisasi

dibandingkan pegawai yang memiliki kerjasama lebih rendah. Model penelitian Schmolzi & Wallenburg (2012) juga menunjukkan bahwa komitmen berpengaruh positif terhadap efektifitas kerjasama dalam organisasi.

5
1) $p\text{-value}$ ($0,000 < 0,05$) pada H_8 berarti bahwa Komitmen berpengaruh terhadap Kepercayaan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adalah Komitmen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan. Komitmen pihak institusi untuk memenuhi persetujuan pihak mitra berperan sebagai determinan dari kepercayaan mitra (Semuel, 2012). Komitmen memiliki pengaruh terhadap kepercayaan (Afrilia et al., 2015). Komitmen koperasi dalam memenuhi kebutuhan mitra yaitu berupa pemberian pelayanan, memajukan produksi, penjualan produk, hingga program pengembangan mitra. Pelayanan tersebut merupakan upaya koperasi untuk menumbuhkan kepercayaan mitra untuk melakukan kemitraan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan memberikan pengaruh positif terhadap kepercayaan mitra (Tabrani et al., 2018). Sehingga dalam meningkatkan kepercayaan dibutuhkan pengembangan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Pengembangan layanan sesuai kebutuhan mitra terbukti dengan tujuan meningkatkan kepuasan mampu meningkatkan kepercayaan mitra (Paparoidamis et al., 2019).

Penelitian ini menemukan fenomena baru dimana kerjasama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemitraan. Meskipun berbeda dengan penelitian tentang kemitraan pada umumnya, ternyata temuan serupa juga telah dikaji oleh Alam & Hermawan (2017). Hal ini disebabkan oleh para peternak sapi perah yakin dengan kemampuan dan kinerjanya masing-masing dalam mengelola usahanya. Faktor lain yang menyebabkan faktor kerjasama secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemitraan antara peternak sapi perah dengan KSU Karya Nugraha adalah komitmen Kerjasama antara peternak dengan perusahaan yang baik menyebabkan kemitraan yang ditawarkan oleh pihak koperasi dan keyakinan peternak bahwa kemitraan dengan koperasi akan menguntungkan dengan kedua belah pihak sehingga menyebabkan faktor komitmen, kepercayaan, dan komunikasi menjadi lebih dominan terhadap factor-faktor yang memperngaruhi jalannya kemitraan dibandingkan factor kerjasama.

CONCLUSIONS AND SUGGESTION

Faktor yang mempengaruhi kemitraan adalah komunikasi, kepercayaan, dan komitmen. Penelitian ini menemukan kepercayaan sebagai faktor paling berpengaruh terhadap kemitraan diikuti oleh komitmen dan komunikasi. Penemuan ini membuktikan bahwa kepercayaan adalah pondasi utama dalam kemitraan antar pihak. Sehingga pada penelitian ini dilakukan pengembangan model pada hubungan komunikasi dan komitmen terhadap kepercayaan dan kerjasama. Analisa ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan kerjasama memiliki peran penting dalam kemitraan, dimana dalam pengembangannya dibutuhkan faktor lain yang mampu meningkatkan pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kemitraan.

Komunikasi dan komitmen dalam penelitian ini ditemukan berpengaruh terhadap kepercayaan dan kerjasama. Berdasarkan hasil analisa model penelitian, diketahui bahwa komunikasi dan komitmen berperan penting dalam kepercayaan mitra terhadap koperasi. Sehingga dalam membangun kepercayaan mitra diperlukan strategi komunikasi yang efektif dan interaktif. Komitmen yang terbangun antara kedua pihak dalam memenuhi kebutuhan satu sama lain juga menjadi kunci lain tejalinnya kepercayaan. Dalam kemitraan dibutuhkan komitmen dari dua arah, dimana koperasi berkomitmen dalam memberikan pelayanan sesuai kebutuhan mitra dan mitra berkomitmen dalam mengikuti seluruh rangkaian layanan dan memenuhi syarat yang telah disetujui kedua pihak. Pengembangan komitmen, komunikasi, dan kepercayaan akan meningkatkan besar kemungkinan dan kualitas kemitraan antara peternak sapi perah dan koperasi KSU Karya Nugraha

Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kemitraan Sapi Perah dengan Metode Structure Equation Modelling

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	4%
2	Submitted to Universitas Tidar Student Paper	2%
3	ejournal.unisbablitar.ac.id Internet Source	1%
4	media.unpad.ac.id Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	www.suarakarya.id Internet Source	1%
7	ojs.uho.ac.id Internet Source	1%
8	docplayer.info Internet Source	1%
9	repository.its.ac.id Internet Source	1%

10	es.scribd.com Internet Source	<1 %
11	ejournal.upi.edu Internet Source	<1 %
12	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
13	jurnalmanajemen.petra.ac.id Internet Source	<1 %
14	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
15	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
16	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
17	pasca.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
18	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
19	bdtd.uftm.edu.br Internet Source	<1 %
20	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1 %

21	Layaman Layaman, Novi Andriyani. "Analisis Penggunaan Teknologi Informasi Serta Dampaknya Pada Kepuasan Nasabah Bank Jabar Banten Syariah Cirebon", Al-Amwal : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah, 2017 Publication	<1 %
22	bappeda.purworejokab.go.id Internet Source	<1 %
23	bloggercare.blogspot.com Internet Source	<1 %
24	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1 %
25	jocpd.org Internet Source	<1 %
26	digilib.stikom.edu Internet Source	<1 %
27	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
28	id.123dok.com Internet Source	<1 %
29	referensiskripsidantesi.blogspot.com Internet Source	<1 %
30	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %

31

Irwan Nurdiyansah, Dadang Suherman, Heri Dwi Putranto. "Hubungan Karakteristik Peternak dengan Skala Kepemilikan Sapi Perah di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang", Buletin Peternakan Tropis, 2020

Publication

<1 %

32

Abdul Mutolib, Yonariza Yonariza, Mahdi Mahdi. "Community Based Forest Rehabilitation Through Incentive Mechanism: A Case Study in Solok and Agam District, West Sumatra", Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian, 2020

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off